

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain atau bagaimana variabel tertentu berhubungan satu sama lain. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penjelasan survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

Dapat memberikan pula pemahaman mengenai variabel mana yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel mana yang merupakan akibat (*dependent variable*) pada fenomena kasus yang diangkat, sehingga dapat ditentukan sifat hubungan antara variable independen dan pengaruh yang diestimasi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer, dimana penelitian ini menggunakan unit analisis Para Pegawai Balai Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Tengah.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Jumlah Populasi yang terdapat Balai Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Tengah adalah 459 Pegawai dengan Rician sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nama Unit Pelaksana Teknis

Nama Unit Pelaksana Teknis (UPT)	Jumlah
Bapas Klas I Surakarta	85 Pegawai
Bapas Klas I Semarang	66 Pegawai
Bapas Klas II Pati	30 Pegawai
Bapas Klas II Pekalongan	36 Pegawai
Bapas Klas II Magelang	45 Pegawai
Bapas Klas II Nusa Kambangan	80 Pegawai
Bapas Klas II Klaten	51 Pegawai
Bapas Klas II Purwokerto	66 Pegawai

Sumber: Data primer 2023

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor (Sugiyono, 2012). Teknik purposive sampling ini digunakan untuk penelitian kuantitatif dan tidak melakukan generalisasi. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan
1.	Pegawai Balai Pemasyarakatan Suarakarta Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah
2.	Pegawai Balai Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Tengah, yang termasuk dalam : <ol style="list-style-type: none">KPA (Kuasa Pengguna Anggaran)PPK (Pejabat Pembuat Komitmen)Staf Pengelola KeuanganBendahara PengeluaranPejabat Struktural

Sumber: Data primer 2023

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, karena sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ukuran sampel adalah jumlah sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Arikunto (2014) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang definisi masing-masing variabel, definisi operasional digunakan. Definisi operasional adalah sebagai berikut:

2.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kinerja Pengelolaan Keuangan (Sumber: indikator pelaksanaan anggaran dari Kemenkeu) Variabel Y	Bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas	a. Kesesuaian perancangan dengan pelaksanaan b. Kepatuhan terhadap regulasi c. Efektifitas pelaksanaan kegiatan d. Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan (Yusanti, 2020)
2	<i>Good Governance</i>	Bentuk penyelenggaraan pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif,	a. Aturan terhadap Hukum b. Transparansi c. Efektivitas dan efisiensi d. Akuntabilitas e. Visi yang strategis (Rachman, 2021).

menjalankan
disiplin anggaran
serta penciptaan
legal and political
framework bagi
tumbuhnya aktifitas
Usaha

3	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	Suatu proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercayai ketaatan terhadap undang- undang dan aturan berlaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian Resiko c. Kegiatan Pengendalian d. Informasi (Komunikasi) e. PemantauanPengendal ian Intern. <p>(Tunggal, 2010)</p>
---	--	--	---

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui survei. Penelitian ini menggunakan pernyataan tertulis dalam bentuk kuisisioner, dan variabel yang diteliti ditambahkan ke pernyataan dalam kuisisioner. Data diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner langsung kepada Responden seluruh Pegawai Balai Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Tengah. Kuisisioner tersebut diisi oleh responden berdasarkan pemikiran masing-masing responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuisisioner. Dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner ini memerlukan jumlah responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik.

Peneliti menggunakan Skala Likert untuk menyelidiki tanggapan dan perilaku responden terhadap masalah sosial. Skala Likert 1 sampai dengan 5, jawaban responden diberi skor dengan menggunakan penilaian yaitu sebagai berikut :

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisa data penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk membahas dan mengolah data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Statistik Dekskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian digambarkan dengan statistik deskriptif. Analisa ini mencakup standar deviasi, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (Ghozali,2018).

3.5.2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan validitas kuisisioner. Validitas kuisisioner didasarkan pada apakah pertanyaannya dapat mengukur sesuatu (Ghozali,2018).

Pengukuran validitas penelitian ini dilakukan dengan menilai korelasi bivariate antara skor konstruk total dan masing-masing indikator. Hasil korelasi bivariate dapat dilihat dengan melihat output Cronbeach'Alpha pada kolom Item Corralaed-Total Correlation. Kriteria pengujian diuji dengan tingkat sig 0,05 dan kriteria ditunjukkan oleh perhitungan: apabila nilai korelasi Pearson (r hitung) $< r$ tabel, maka dianggap tidak valid; sebaliknya, apabila nilai korelasi Pearson (r hitung) $> r$ tabel, maka dianggap valid (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran untuk mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika tanggapan respondennya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Jika valid telah menjawab semua pertanyaan, uji reliabilitas ini dapat dilakukan. Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen yang digunakan, nilai Cronbach's Alpha setiap item diperiksa. Jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel $> 0,70$, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Metode alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas—harus dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa normal data masing-masing variabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan asumsi bahwa jika nilai signifikansi hitung $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi hitung $< 0,05$, maka uji tidak berhasil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan validitas model regresi bebas multikolinieritas. Ingatlah nilai faktor penginflasian perbedaan dan nilai toleransi. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$, maka variabel tersebut mengalami multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual. Jika variasi residual antara dua pengamatan tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Gaya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik.

Adanya heteroskedastisitas biasanya dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, $ZPRED$, dan residualnya, $SRESID$. Pada grafik scatterplot ini, sumbu Y menunjukkan \hat{Y} yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X menunjukkan residual, yang dipelajari ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebenarnya}$) (Ghozali, 2018).

Uji Glejser juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak berdasarkan nilai signifikansi di atas atau

di bawah 0,05. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang disebut koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan dalam persamaan regresi. Dalam situasi di mana nilai koefisien determinansi sama dengan nol, ada kemungkinan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai tentang perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen. Di sisi lain, ketika nilai koefisien determinansi sama dengan satu, variabel independen dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang semua perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen.

b. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji secara sendiri-sendiri pengaruh variabel reward, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Kriteria Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$, artinya secara sendiri-sendiri tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

H1 : $\beta \neq 0$, artinya secara sendiri-sendiri ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria test :

H0 diterima jika, $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H0 ditolak jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$

c. Uji F

Pada dasarnya, uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berdampak secara bersamaan pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk kriteria adalah 5%:

Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Ho: secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Ha: secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6. Model Analisis

Model analisis yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik dimana alat uji yang digunakan menggunakan uji statistik regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh penerapan good governance dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja

pengelolaan keuangan di Balai Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Tengah. Perangkat lunak Eviews versi 10 digunakan untuk alat analisis penelitian ini. Sebagai contoh, uji statistik regresi linier berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : kinerja pengelolaan,

α : konstanta,

β : koefisien regresi,

X₁ : good governance,

X₂ : sistem pengendalian internal,

ε : eror